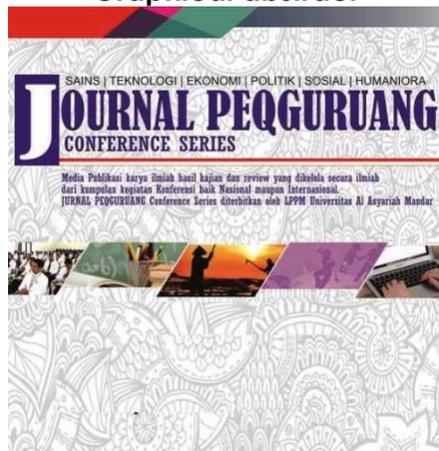


Graphical abstract



ANALISIS KESANTUNAN BERBAHASA DALAM TUTURAN CERAMAH USTADZAH OKI SETIANA DEWI

¹*Nur Hafshah Yunus MS, ²Aco Nasir, ³Suhartina,

*Corresponding author

Emailpenuliskorespondensi@gmail.com

Abstract

The background of this research is the lack of research on language politeness which is often used in formal situations such as during lectures, especially on how politeness is in lectures by Ustadzah Oki Setiana Dewi. This type of research is descriptive qualitative research. This study aims to describe politeness in speech by Ustadzah Oki Setiana Dewi. The data collection technique in this study is the documentation or recording method. While the technical steps of data analysis in research are data collection, describing, presenting, or describing various existing data, then interpretative, interpreting primary and secondary data. The results showed that the utterances of Ustadzah Oki Setiana Dewi's lecture contained politeness principles in (1) the maxim of wisdom, (2) the maxim of generosity, (3) the maxim of favor, (4) the maxim of humility, (5) the maxim of agreement, and (6) the maxim of agreement sympathy.

Keywords: Index; Language politeness; lecture;

Abstrak

Latar belakang dari penelitian ini ialah kurangnya penelitian terhadap kesantunan berbahasa yang sering digunakan dalam situasi formal seperti pada saat berceramah, terutama pada bagaimana kesantunan berbahasa ceramah ustadzah Oki Setiana Dewi. Jenis penelitian ini ialah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesantunan berbahasa pada ceramah ustadzah Oki Setiana Dewi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah dengan metode dokumentasi atau perekaman. Sedangkan langkah-langkah teknik analisis data dalam penelitian ialah pengumpulan data, menggambarkan, mengemukakan, atau menguraikan berbagai data yang telah ada, kemudian Interpretatif, menafsirkan data-data primer dan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tuturan ceramah Ustadzah Oki Setiana Dewi mengandung prinsip kesantunan berbahasa pada (1) bidal kebijaksanaan, (2) bidal kemurahhatian, (3) bidal keperkenanan, (4) bidal kerendahhatian, (5) bidal kesetujuan, dan (6) bidal kesimpatian.

Kata kunci: Indeks; Kesantunan Berbahasa; Ceramah ;

Article history

DOI: [10.35329/jp.v6i1.4595](https://doi.org/10.35329/jp.v6i1.4595)

Received : 07/10/2023 | Received in revised form : 07/10/2023 | Accepted :22/05/2024

1. PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi yang terorganisasi dalam bentuk satuan-satuan, seperti kata, kelompok kata, klausa, dan kalimat yang diungkapkan baik secara lisan maupun tulisan. Terdapat banyak sekali definisi bahasa, dan definisi tersebut hanya merupakan salah satu di antaranya. Anda dapat membandingkan definisi tersebut dengan definisi sebagai berikut: bahasa adalah sistem komunikasi manusia yang dinyatakan melalui susunan suara atau ungkapan tulis yang terstruktur untuk membentuk satuan yang lebih besar, seperti morfem, kata, dan kalimat Wiratno (2014).

Bahasa merupakan mekanisme dasar korespondensi dengan tujuan bahwa kebutuhan akan pemahaman bahasa sangat vital dalam aktivitas publik (Marliana, 2016: 29).

Selain itu, bahasa juga sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan sebagai alat komunikasi agar dapat memahami dalam menyampaikan suatu informasi yang jelas dan tepat. Kemudian penempatan kalimat dan intonasi dalam melakukan sebuah tuturan juga perlu diperhatikan karena dalam berkomunikasi antar sesama memerlukan bahasa yang baku, sehingga tidak ada lagi pertanyaan dalam penyampaian tersebut. Bahasa baku adalah bahasa standar yang digunakan dalam kalangan, ilmiah Jamilah (2017).

Dalam bidang linguistik Wedasuwari (2020) mengemukakan bahwa, Studi bahasa dalam linguistik antropologi dikaitkan dengan bahasa dalam seluruh aspek kehidupan manusia, selain itu linguistik antropologi menekankan pada linguistik sebagai pengungkap pola pikir masyarakat. Bahasa adalah bagian dari budaya. Budaya membantu manusia dalam melangsungkan hidupnya, hal ini berarti bahwa budaya sebagai salah satu pengetahuan yang diperoleh secara sosial, sehingga budaya merupakan bagian dari pikiran Anditha Sari (2017) mengatakan bahwa, Komunikasi memang merupakan suatu hal yang sangat fundamental bagi kehidupan manusia. Dengan komunikasi kita membentuk saling menghargai dan begitupun Sebaliknya, dengan komunikasi kita juga dapat memupuk perpecahan, menanamkan kebencian, dan menghambat kemajuan. Secara linguistik kesantunan berbahasa diketahui dari hal-hal berikut, yaitu pilihan kata dan pemakaian jenis kalimat. Pertama, dalam bahasa Indonesia terdapat kata-kata yang menunjukkan adanya kesantunantinggi, sedang, dan rendah. Kedua, jenis kalimat pada umumnya menunjukkan referensi atau makna yang sesuai. Ketiga, pemakaian kalimat pasif untuk menghindari perintah secara langsung.

Searle (dalam Rusminto, 2010:22) mengemukakan bahwa tindak tutur adalah teori yang mencoba mengkaji makna bahasa yang didasarkan pada hubungan tuturan dengan tindakan yang dilakukan oleh penuturnya. Dengan demikian tindakan merupakan karakteristik tuturan dalam komunikasi. Wijaya (2019) mengemukakan “berdasarkan teknik penyampaiannya,

tindak tutur dapat diklasifikasikan menjadi tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung.

Grice (dalam Pranowo, 2012, h.34) mengidentifikasi bahwa berkomunikasi secara santun harus memperhatikan prinsip kerja sama

Ceramah ialah karangan berisi sekumpulan paragraf yang mengandung informasi, suatu hal, atau pengetahuan untuk disampaikan kepada masyarakat. Sedangkan berceramah memberikan uraian tentang suatu hal (pengetahuan dan sebagainya). Dengan begitu, Ceramah ialah penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru di depan siswa dan di muka kelas Fatmawati (2018). Selanjutnya, fungsi ceramah untuk masyarakat sebagai sumber informasi dan pengingat agar senantiasa melakukan hal-hal yang sifatnya baik. Kemudian, dalam ceramah biasanya terdapat pesan yang sifatnya mengajak agar mengikuti apa yang sudah pembicara sampaikan.

Dalam penelitian ini, penulis fokuskan kajian pustaka dimana penelitian menjadi instrument utama untuk menganalisis ceramah melalui pendekatan yang bersifat deskriptif. Dan dengan mengacu pada uraian di atas, penulis merasa termotivasi untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Kesantunan Berbahasa Dalam Tuturan Ceramah ustazah Oki Setiana Dewi”.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada (Moleong, 2017:5). Tempat penelitian ini dilakukan di kediaman peneliti yang berada di Kecamatan Tapalang Barat, Kab. Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat. Adapun pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2021 sampai dengan April 2022. Data dalam penelitian ini adalah teks *ceramah*, Diambil melalui rekaman dan teks hasil ceramah Ustadzah Oki Setiana Dewi. Instrumen dalam penelitian ini adalah penelitian sendiri.

Adapun metode yang digunakan adalah sebagai berikut: Peneliti mendengarkan hasil rekaman yang telah di dapatkan, kemudian melakukan proses pencatatan. Peneliti menandai dengan menggaris bawahi kata-kata yang termasuk kata-kata yang santun (baik). Menganalisis temuan kata-kata atau tuturan yang sifatnya santun (baik). Setelah data terkumpul, kemudian peneliti menganalisis menggunakan Reduksi data (*Reduction*), Penyajian data (*Data Display*). Dan *Conclusion Drawing/ Verification* atau penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan cara menonton ceramah Ustadzah Oki Setiana Dewi melalui youtube dengan judul "BAHAGIA" SENI MENCINTAI DIRI SENDIRI - Ustadzah Oki Setiana Dewi (Masjid Ad-Du'a) (<https://youtu.be/O9Z0aKK2Zvs>) dan juga beberapa video pada akun youtube resmi Oki Setiana Dewi dalam beberapa vidio.

Berikut beberapa hasil yang telah peneliti temukan :

1. Bidal Kebijaksanaan

Durasi	Tuturan	Konteks
08.08	jangan menyakiti diri kita sendiri dengan perbuatan dosa karena kalau kita melakukan perbuatan dosa kita sedang jahat pada diri kita sendiri kalau kita melakukan perbuatan dosa kita sedang aniaya dan zalim pada diri kita sendiri artinya kita tidak sayang pada diri kita.	Menjelaskan kisah rasul kepada Jamaah

Mematuhi prinsip kesantunan bidal kebijaksanaan tuturan tersebut mengandung makna meminimalkan keuntungan kepada diri sendiri dan memaksimalkan keuntungan pada pihak lain. Maksud dari memaksimalkan keuntungan pada pihak lain dalam tuturan ini yaitu penutur memberikan lebih banyak pilihan atau opsi kepada mitra tutur sehingga penutur dapat mengajak mitra tutur untuk taat pada aturan Allah tanpa membuat mitra tutur merasa dipaksa.

Dalam skala keopsionalan, suatu tuturan akan lebih santun apabila suatu tuturan memberikan banyak pilihan. Sehingga tuturan tersebut dapat dikatakan lebih santun dari *kalau kita melakukan perbuatan dosa kita sedang jahat pada diri kita sendiri kalau*.

Tuturan *Nah, kalau kita melakukan perbuatan dosa kita sedang aniaya dan zalim pada diri kita sendiri artinya kita tidak sayang pada diri kita..* memberikan kebebasan dan menyerahkan sepenuhnya kepada mitra tutur untuk menentukan sikap. Dalam hal ini penutur tidak melakukan pemaksaan kepada mitra tutur. Ditambah dengan ekspresi/mimik muka yang tersenyum membuat mitra tutur tidak terbebani dengan ucapannya.

2. Bidal kemurahanhatian (*generosity maxim*)

Durasi	Tuturan	Konteks
37.50	Allah takdirkan kami dikenal oleh banyak orang. ketika Allah takdirkan oleh banyak orang kami akan menjaga cara berpakaian kami untuk menjadi contoh yang baik untuk banyak orang cara	Menjelaskan tentang sebuah perjanjian oleh guru-guru ketika Ustadzah Oki ingin bermain film.

bertutur kami untuk menjadi contoh yang terbaik untuk banyak orang cara berperilaku kami untuk menjadi contoh yang baik untuk banyak orang saat itu khususnya 19 tahun ibu-ibu sekalian dan saya tidak terlalu paham apa maksudnya. Kami ini mau main film tapi kenapa disuruh berjanji untuk menjadi contoh yang baik untuk banyak orang maka setelah beberapa tahun kemudian saya memahami bahwa ternyata mereka tidak ingin menciptakan selebritis saja tapi mereka ingin menciptakan orang-orang yang dikenali oleh orang banyak yang bisa menjadi contoh buat orang lain walaupun kami ini manusia biasa yang pasti banyak salah dan banyak orangnya tapi ternyata guru-guru kami dalam film tersebut menginginkan Engkau ketika dikenali oleh orang banyak ternyata engkau ini akan dicontoh oleh orang banyak potensinya bisa jadi amal jariah

Tuturan di atas merupakan data yang dianalisis dari tuturan dakwah Ustadzah Oki Setiana Dewi. Tuturan tersebut terdapat pada menit 37.50.

Tuturan *walaupun kami ini manusia biasa yang pasti banyak salah* prinsip kesantunan bidal kemurahanhatian karena tuturan tersebut mengandung makna merugikan dirinya sendiri. Merugikan yang dimaksud adalah menganggab dirinya banyak salah dari penutur untuk mitra tutur sehingga mitra tutur tidak merasa digurui oleh penutur.

Hal ini sangat sesuai dengan bidal kemurahanhatian yaitu mitra tutur dapat meminimalkan keuntungan bagi dirinya sendiri dan memaksimalkan keuntungan bagi pihak lain.

Berdasarkan skala meminimalisir keuntungan, penutur mendapatkan lebih banyak kerugian karena menganggap dirinya rendah kepada mitra tutur. Selain itu dalam tuturan *tapi ternyata guru-guru kami dalam film tersebut ternyata engkau ketika dikenali oleh orang banyak ternyata engkau ini akan dicontoh oleh orang banyak potensinya bisa jadi amal jariah.*

Dalam hal ini mitra tutur mendapatkan keuntungan, sehingga tuturan membuat mitra tutur yang dimaksud yaitu para guru lebih mendapat keuntungan dan dapat dicontoh oleh para jamaah. Pemberian gerakan tangan dengan menaruh tangan di dada membuat penutur mitra tutur mendapatkan keuntungan dan tidak memperoleh kerugian karena penutur membuat dirinya semakin bersalah.

3. Bidal keperkenanan (*apobation maxim*)

Durasi	Tuturan	Konteks
10.05	Jadi kita diminta untuk berlari menuju kepada Allah bukan menjauh dari pada Allah jika kita tinggalkan Allah, Allah tidak tinggalkan kita betul-betul. Bapak sekalian kita yang tinggalkan Allah, dan itu musibah terbesar bagi seorang mukmin ketika dia meninggalkan Allah Subhanahu Wa Ta'Ala	Menjelaskan bagaimana kasih sayang Allah kepada jamaah.

Tuturan, *Jadi kita diminta untuk berlari menuju kepada Allah, bukan menjauh dari pada Allah jika kita tinggalkan Allah, Allah tidak tinggalkan kita betul-betul. Bapak sekalian kita yang tinggalkan Allah, dan itu musibah terbesar bagi seorang mukmin ketika dia meninggalkan Allah Subhanahu Wa Ta'Ala* mematuhi. Prinsip kesantunan bidal keperkenanan karena dalam tuturan ini penutur memuji pihak lain yaitu Islam dan Allah sebagai Tuhan yang diesakan dalam agama Islam. Dalam tuturan ini Oki Setiana Dewi ingin menunjukkan kepada mitra tutur bahwa Allah maha mengetahui dan Allah telah mengatur hal yang bahkan terkecil dalam kehidupan manusia dan Allah tidak akan pernah meninggalkan kita. Hal ini sangat sesuai dengan prinsip kesantunan berbahasa bidal keperkenanan karena memaksimalkan pujian dan meminimalkan cacian terhadap pihak lain. Gerakan tangan penutur menunjuk ke atas langit, memberi sebuah makna bahwa Allah maha penyayang.

4. Bidal kerendahan (*modesty maxim*)

Durasi	Tuturan	Konteks
24.30	Sesungguhnya seseorang melakukan kejelekan dalam keadaan terus merasa bersalah maka dia akan bertemu dengan Allah	Sedang menjelaskan bagaimana introspeksi diri dan terus mengingat

	dalam keadaan aman jadi nasehat buat diri saya dan kita semua Jadilah orang yang selalu menangisi dosa-dosa kita setiap saat setiap hari bermuhasabah setiap hari apa yang saya lakukan seharian ini	kesalahan dan dosa kita kepada Allah
--	--	--------------------------------------

Tuturan, *jadi nasehat buat diri saya dan kita semua Jadilah orang yang selalu menangisi dosa-dosa kita setiap saat setiap hari bermuhasabah setiap hari apa yang saya lakukan seharian ini*, mematuhi prinsip kesantunan bidal kerendahan karena penutur meminimalkan pujian kepada diri sendiri dan memaksimalkan penjelekan kepada diri sendiri. Meminimalkan pujian terhadap diri sendiri yang dimaksud yaitu penutur menyatakan bahwa dirinya bukanlah selalu merasa berdosa dan selalu memberi nasihat kepada dirinya sendiri seolah-oleh dia sangat berdosa. Hal ini sangat sesuai dengan bidal kerendahan yaitu apabila tuturan tersebut mengandung makna meminimalkan pujian kepada diri sendiri dan memaksimalkan penjelekan kepada diri sendiri. Gerakan tangan yang ditaruh di dada penutur membuat mitra tutur tidak merasa rugi.

5. Bidal kesetujuan (*agreement maxim*)

Durasi	Tuturan	Konteks
11.03	Karena ada orang yang memang mungkin dalam kehidupannya menyaksikan apa kekerasan dan sebagainya sehingga itu yang membuat marah atau itu yang membuat akhirnya berkomentar saya sangat paham perasaan itu betul saya perempuan Ibu saya perempuan saya punya adik perempuan saya punya anak perempuan itu mayoritas 95% semuanya perempuan kita sangat tahu perasaan.	Memberi klarifikasi dan menyadari bahwa ada potensi kesalahan diksi yang disampaikan Oki Setiana Dewi

Tuturan *saya sangat paham perasaan itu betul saya perempuan Ibu saya perempuan saya punya adik perempuan saya punya anak perempuan itu mayoritas 95% semuanya perempuan kita sangat tahu perasaan*. mematuhi prinsip kesantunan bidal kesetujuan karena penutur memaksimalkan kesetujuan antara diri sendiri dengan pihak lain. Kesetujuan yang dimaksud adalah penutur sepakat dengan pernyataan bahwa KDRT itu harus dilaporkan. Penutur bersepakat dengan dan

menyadari bahwa perempuan yang mengalami KDRT pasti sangat terluka. Hal ini sangatlah sesuai dengan prinsip kesantunan berbahasa bidal kesetujuan yang meminimalkan ketidaksetujuan dan memaksimalkan kesetujuan antara diri sendiri dengan pihak lain. Pihak lain yang dimaksud dalam tuturan di atas adalah para netizen yang memberikan komentar-komentar negative kepada Oki Setiana Dewi. Sambil menempatkan tangannya di dada penutur mencoba memberi gambaran bahwa ia merasa bersalah dan sepakat bahwa memang ia bersalah.

6. Bidal kesimpatian (*syimphyaty maxim*)

Durasi	Tuturan	Konteks
24.07	tapi saya sedih ketika ada orang-orang seperti bagaimana mbak jedah dan para wanita-wanita lain yang kemudian merasa lebih tersakiti karena kalimat atau pemilihan kata-kata yang tidak tepat dalam ceramah itu sehingga akhirnya menimbulkan penafsiran yang lain.	Memberi empati kepada moderator mbak jedah ketika menceritakan kisahnya 7 tahun yang lalu saat mengalami KDRT.

Tuturan *tapi saya sedih ketika ada orang-orang seperti bagaimana mbak jedah dan para wanita-wanita lain yang kemudian merasa lebih tersakiti karena kalimat atau pemilihan kata-kata yang tidak tepat dalam ceramah itu sehingga akhirnya menimbulkan penafsiran yang lain.* mematuhi prinsip kesantunan bidal kesimpatian karena penutur memaksimalkan simpati antara diri sendiri dan pihak lain. Pihak lain dalam hal ini adalah para wanita yang merasakan KDRT. Penutur mengungkapkan kesimpatiannya dengan menyadari kesalahannya dalam pemilihan diksi. Hal ini sangat sesuai dengan prinsip kesantunan berbahasa bidal kesimpatian yang meminimalkan antipati dan memaksimalkan simpati antara diri sendiri dengan pihak lain.

Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini mendeskripsikan mengenai kesantunan berbahasa Ustadzah Oki Setiana Dewi melalui youtube.

Kesantunan yang pertama peneliti dapatkan adalah (1) bidal kebijaksanaan. Tuturan dakwah Ustadzah Oki Setiana Dewi yang mematuhi prinsip kesantunan bidal kebijaksanaan ini adalah tuturan yang meminimalkan kerugian kepada pihak lain. Bidal kebijaksanaan ini memberikan petunjuk bahwa pihak lain di dalam tuturan hendaknya meminimalisir kerugian tetapi dengan keuntungan sebesar-besarnya.

Selanjutnya yang kedua adalah bidal kemurahhatian, Selanjutnya terhadap prinsip kesantunan bidal kemurahhatian terjadi apabila tuturan yang dilakukan oleh peserta tutur mengandung makna menghormati.

Tuturan dakwah Ustadzah Oki Setiana Dewi yang mematuhi prinsip kesantunan bidal kebijaksanaan ini adalah tuturan yang meminimalkan keuntungan pada diri sendiri dan memaksimalkan kerugian pada diri sendiri.

Ketiga, bidal keperkenanan, Tuturan dapat dikatakan mematuhi prinsip kesantunan bidal keperkenanan apabila tuturan tersebut mengandung makna mengurangi cacian pada orang lain atau menambah pujian bagi orang lain.

Keempat, bidal kerendahhatian, sebuah tuturan dikatakan mematuhi prinsip kesantunan bidal kerendahhatian apabila tuturan tersebut mengurangi pujian atau penghormatan terhadap dirinya sendiri serta memaksimalkan penjelekan kepada diri sendiri. Tuturan dakwah Ustadzah Oki Setiana Dewi yang mematuhi prinsip kesantunan bidal kebijaksanaan ini adalah tuturan yang berupaya rendah hati atas suatu pencapaian atau kemampuan tertentu.

Kelima, bidal kesetujuan, peserta tutur dikatakan telah mematuhi bidal kesetujuan apabila tuturan yang terjadi antara peserta tutur mengandung kesepakatan. Yaitu dengan meminimalkan ketidaksetujuan antara diri sendiri dan pihak lain dan memaksimalkan kesetujuan antara diri sendiri dan pihak lain.

Keenam, bidal kesimpatian, sebuah tuturan dapat dikatakan mematuhi prinsip kesantunan bidal kesimpatian apabila tuturan tersebut mengandung maksud untuk menunjukkan simpati penutur terhadap mitra tuturnya, yaitu dengan minimalkan antipati antara diri sendiri dan pihak lain serta maksimalkan simpati antara diri sendiri dan pihak lain.

Penelitian ini memberi bukti bahwa penggunaan bahasa yang baik akan melahirkan kesantunan berbahasa yang baik pula. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, yang dilakukan dengan cara menonton ceramah Ustadzah Oki Setiana Dewi melalui youtube dengan judul "BAHAGIA" SENI MENCINTAI DIRI SENDIRI – Ustadzah Oki Setiana Dewi (Masjid Ad-Du'a) (<https://youtu.be/O9Z0aKK2Zvs>) dan juga beberapa video pada akun youtube resmi Oki Setiana Dewi dalam beberapa vidio.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dyana Ulfach dengan judul *Kesantunan Berbahasa Dalam Tuturan Dakwah Ustaz Felix Y. Siauw: Kajian Pragmatik* terlihat jelas bahwa keduanya mempunyai kesamaan mengenai bidal kesantunan yang didapatkan. Tetapi perbedaan mendasar dari keduanya adalah objek yang diteliti, pada penelitian Dyana Ulfach yang menjadi objek penelitiannya adalah *Ustaz Felix Y. Siauw*, sedangkan pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Ustadzah Oki Setiana Dewi

4. SIMPULAN

Berdasarkan analisis penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa tuturan ceramah Ustadzah Oki Setiana Dewi mengandung prinsip kesantunan berbahasa pada (1) bidal kebijaksanaan, (2) bidal kemurahhatian, (3)

bidal keperkenanan, (4) bidal kerendahhatian, (5) bidal kesetujuan, dan (6) bidal kesimpatian.

DAFTAR PUSTAKA

A.Anditha Sari. (2017). Dasar-Dasar Public Relations Teori dan Praktik. (1st ed.). Deepublish

Fatmawati, R., & Rozin, M. (2018). Peningkatan Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Ceramah Interaktif. *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)*, 1(1).

Jamilah, J. (2017). Penggunaan bahasa baku dalam karya ilmiah mahasiswa. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(2).

Marliana, 2016. "Analisis Jurnal Pengajaran Bahasa Indonesia". Jakarta Timur: Universitas Negeri Jakarta

Moleong, L. J. (2017). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja. Rosdakarya.

Pranowo. (2012). Berbahasa secara Santun. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rusminto, Nurlaksana Eko. 2010. Analisis Wacana: Kajian Teoritis dan Praktis. Bandar. Lampung. Universitas Lampung

Wedasuwari, I. A. M. (2020). KAJIAN LITERATUR: BAHASA, BUDAYA, DAN PIKIRAN DALAM LINGUISTIK ANTROPOLOGI. *Jurnal Wacana Saraswati*, 20(1), 1-5.

Wijaya, H. (2019). Prinsip Kesopanan dalam Tindak Tutur Transaksi Jual Beli di Pasar Mingguan Desa Teaban, Kecamatan Suralaga: Kajian Pragmatik. *Mabasan*, 13(1), 287814

Wiratno, T., & Santosa, R. (2014). Bahasa, Fungsi Bahasa, dan Konteks Sosial. *Modul Pengantar Linguistik Umum*, 1-19.